

Efektivitas Penyuluhan Kehutanan dalam Kinerja Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur Desa Kalirejo Kabupaten Kulonprogo

Gustavus Charisman Manao^{*}, Yuslinawari, Agus Prijono

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

^{*}Email Korespondensi: gustavcharisman09@mail.com

ABSTRAK

Penyuluhan merupakan proses pemberian penerangan kepada masyarakat tentang hal yang belum dipahami untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penyuluhan kehutanan dalam meningkatkan kinerja Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur di Desa Kalirejo, Kabupaten Kulon Progo. KTH Agro Makmur dibentuk tahun 2019 sebagai wadah masyarakat dalam mengembangkan potensi perhutanan sosial sekaligus menjaga kelestarian hutan melalui pengelolaan berbasis masyarakat. Penyuluhan kehutanan berperan penting dalam pemberdayaan petani hutan untuk meningkatkan kemampuan organisasi, pengetahuan usaha, dan partisipasi dalam kegiatan konservasi. Metode penelitian menggunakan pendampingan melalui peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan edukator. Hasil uji efektivitas menunjukkan penyuluh sebagai fasilitator mencapai 91%, motivator 90%, dan edukator 90%. Dengan efektivitas di atas 75%, penyuluh dinilai efektif dalam ketiga perannya. Penyuluhan terbukti meningkatkan kinerja KTH dalam aspek partisipasi anggota, koordinasi organisasi, serta penguatan kegiatan usaha dan konservasi hutan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyuluhan kehutanan sangat diperlukan sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas petani hutan agar mampu menghadapi tantangan pengelolaan hutan rakyat secara mandiri dan produktif.

Kata kunci : Penyuluhan Kehutanan, Fasilitator, Motivator, Edukator, Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Sektor kehutanan memegang peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hutan tidak cuma berfungsi sebagai sumber ekonomi, tapi juga punya peran vital dalam menjaga keseimbangan lingkungan, melindungi keanekaragaman hayati, dan menopang kehidupan masyarakat sekitar kawasan hutan. Namun, tekanan terhadap hutan terus meningkat akibat eksploitasi berlebihan, perubahan fungsi lahan, serta kondisi kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Kondisi inilah yang mendorong pemerintah menghadirkan sistem pengelolaan hutan yang lebih melibatkan partisipasi masyarakat. (Haryanto et al., n.d.)

Dalam konteks ini, Kelompok Tani Hutan (KTH) menjadi wadah bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan hutan secara kolaboratif. KTH merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk secara resmi untuk meningkatkan kapasitas petani hutan dalam mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan, menambah penghasilan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam program perhutanan sosial. Selain itu, KTH juga berperan memperluas akses masyarakat terhadap kawasan hutan yang legal dan berbagai fasilitas pendampingan dari pemerintah maupun lembaga swasta. Sebagai kelompok masyarakat yang fokus pada pengelolaan hutan berkelanjutan, KTH minimal beranggotakan

15 orang pelaku utama yang berdomisili di satu wilayah. Pembentukan KTH ini dimaksudkan untuk mendukung pembangunan kehutanan melalui partisipasi masyarakat, sesuai dengan ketentuan dalam Permenhut No. P.57/2014 dan PermenLHK No. P.89/2018.(Kehutanan et al., n.d.)

Proses pembentukan dan pengelolaan KTH tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Terdapat sejumlah dasar hukum, administratif, serta aspek kelembagaan yang harus dipenuhi. Selain itu, partisipasi masyarakat, kepemimpinan lokal, kapasitas anggotanya, serta kerjasama dengan pihak terkait, menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah KTH. Namun kenyataannya, masih banyak KTH mengalami kendala seperti lemahnya struktur organisasi, kurangnya pemahaman mengenai tugas dan fungsi kelompok, keterbatasan akses pasar, serta minimnya pengetahuan dalam mengelola usaha produktif berbasis hutan.(Kehutanan et al., 2022)

Berangkat dari permasalahan tersebut, kajian mengenai dasar-dasar dalam proses pembentukan dan pengelolaan KTH menjadi sangat penting. Pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pembentukan, struktur organisasi, regulasi terkait, serta strategi manajemen kelembagaan diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas fungsi KTH. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kelembagaan masyarakat sekitar hutan sebagai upaya mewujudkan pengelolaan hutan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sufyadi, et al., 2021)

Sebagai motivator, penyuluh berperan mendorong petani dalam menjalankan usaha taninya. Penyuluh juga memberikan pendampingan kepada petani dalam pengambilan keputusan penting, seperti penetapan harga jual, analisis untung rugi, serta negosiasi harga sarana produksi seperti pupuk. Selain itu, penyuluh pertanian berperan membimbing masyarakat petani dalam upaya pengembangan kelompok tani agar lebih maju. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah organisasi bagi petani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani hutan perlu melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta mengenali kekuatan dan kelemahan internal yang harus dibenahi. (Muljono, et al.,2022)

Penilaian kinerja KTH dilakukan melalui serangkaian evaluasi agar dapat mengembangkan organisasi secara ekonomis, efektif, dan efisien. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait "Efektivitas Penyuluhan Kehutanan terhadap Kinerja Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur Desa Kalirejo Kabupaten Kulon Progo". (Kehutanan et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

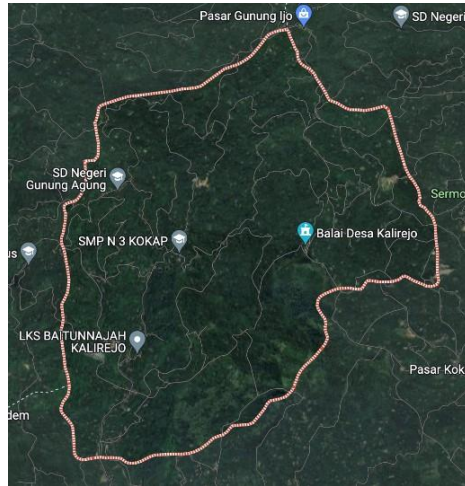
Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Pramiyati, (2017)

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur Desa Kalirejo, kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi wilayah Desa Kalirejo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Jumat 7 Februari 2025

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur Desa Kalirejo Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini dalam mengumpulkan sampelnya menggunakan teknik probability sampling atau simple random sampling yang dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata dalam populasi. (Muljono et al., 2022)

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan informasi di Desa Kalirejo Kabupaten Kulonprogo. (Andryansah et al., n.d.)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur di Desa Kalirejo Kabupaten Kulonprogo, wawancara yaitu pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dan dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar atau foto-foto ditempat penelitian. (Suhirsan et al., 2023)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil praktek lapang selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data dengan teknik Skoring atau sekala nilai dengan ketentuan Sugiyono (2017). Pemberian Score terbagi kedalam beberapa interval kelas (efektif, Cukup Efektif, Tidak Efektif) dengan Score untuk kreteria efektif 3, kurang efektif 2 dan tidak efektif 1.

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Kategori :

Efektif = berada pada interval 2,34 hingga 3,00

Kurang Efektif = berada pada interval 1,67 hingga 2,33

Tidak Efektif = berada pada interval 1,00 hingga 1,66

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Responden

Berdasarkan data yang didapatkan rata-rata kelompok tani hutan di Desa Kalirejo berjenis kelamin Laki-Laki dengan status pendidikan SMA. Didalam kelompok tani hutan (KTH) Agro Makmur secara keseluruhan beranggotakan 60 Orang, 30 anggota yang masih aktif, dan tim kepengurusan berjumlah 10 orang. Berikut adalah tabel yang menghasilkan data responden berdasarkan kuisioner efektivitas penyuluhan kehutanan dalam kinerja kelompok tani hutan (KTH) Desa Kalirejo, Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Data Responden

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bertani
1	Sumirat	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	46 Tahun	SMA	25 Tahun
2	Saparno	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	54 Tahun	SMA	30 Tahun
3	Marjaka	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	48 Tahun	SMA	15 Tahun
4	Suparman	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	46 Tahun	SMA	18 Tahun
5	Galih	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	44 Tahun	SMA	15 Tahun
6	Sunar	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	45 Tahun	SMA	15 Tahun
7	Sawal	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	66 Tahun	SMA	25 Tahun
No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bertani
8	Sri Rahayu	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	46 Tahun	SMP	15 Tahun
9	Gusnadi	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	48 Tahun	SMP	20 Tahun
10	Karman Sunardi	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	71 Tahun	SMP	25 Tahun
11	Tri Winarshi	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	50 Tahun	SMP	20 Tahun
12	Gita	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	40 Tahun	SD	20 Tahun
13	Dwi Martuti	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	55 Tahun	SMP	30 Tahun
14	Laksmiwati	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	68 Tahun	SMP	20 Tahun
15	Sukardi	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	70 Tahun	SMP	25 Tahun
16	Lilik Sumarlan	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	38 Tahun	SMA	15 Tahun
17	Mujiman	Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	59 Tahun	SMP	30 Tahun

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bertani
18	Ari Widiyanto	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	44 Tahun	SMA	15 Tahun
19	Retno Juwita	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	45 Tahun	SMA	10 Tahun
20	Muh Subhan	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	39 Tahun	SMA	10 Tahun
21	Suparjo	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	52 Tahun	SMP	27 Tahun
22	Dalidjo	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	35 Tahun	SMP	10 Tahun
23	Jemun	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	49 Tahun	SMP	20 Tahun
24	Sono	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	48 Tahun	SMA	20 Tahun
25	Nurjanah Sari	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Perempuan	60 Tahun	SMP	20 Tahun
26	Kamijan	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	50 Tahun	SMA	25 Tahun
27	Nurkam	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	68 Tahun	SD	25 Tahun
28	Karman	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	51 Tahun	SMP	30 Tahun
29	Budiono	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	40 Tahun	SMA	20 Tahun
30	Jemanu	Kulonprogo Kalirejo, Kokap, Kulonprogo	Laki-laki	53 Tahun	SD	30 Tahun

Berdasarkan tabel 1 para responden Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur di Desa Kalirejo dibagikan kuesioner sebanyak 20 butir pertanyaan untuk mengetahui keefektifan penyuluhan sebagai fasilitator, motivator, dan edukator. Untuk mengetahui apakah efektif atau tidak efektifnya penyuluhan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur, maka dilakukan uji efektivitas dari data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 30 responden.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Kuesioner	Cronbach's Alpha	Keterangan
	0.71	Reliabel

Sumber : Data diolah Peneliti.,2025

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel berada di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan.

2. Uji Efektivitas

Analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data dengan teknik Skoring atau sekala nilai dengan ketentuan Sugiyono (2017). Uji ini dilakukan kepada 30 responden. Adapun perumusan uji efektivitas sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas

Rentang Persentase	Kategori Efektivitas
76% - 100%	Sangat Efektif
51% - 75%	Efektif
26% - 50%	Cukup Efektif
0% - 25%	Kurang Efektif

Tabel 4. Uji Efektivitas Penilaian Penyuluh Sebagai Fasilitator

Responden Pertanyaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
Sumirat	4	3	4	3	4	4	4
Saparno	4	4	4	4	4	3	3
Marjaka	4	4	4	4	4	4	4
Suparman	4	4	4	4	4	4	4
Galih	4	4	4	4	3	3	4
Sunar	4	4	4	4	4	3	4
Sawal	4	4	4	4	4	4	4
Sri Rahayu	4	3	4	3	4	4	3
Gusnadi	4	3	4	3	4	4	3
Karman Sunardi	4	3	4	3	4	4	3
Tri Winarshi	3	3	3	3	4	3	3
Gita	4	3	4	3	4	3	3
Dwi Martuti	3	3	3	3	4	3	3
Laksmiwati	3	4	3	4	4	3	4
Sukardi	4	4	4	4	4	3	4
Lilik Sumarlan	4	4	4	4	3	3	4
Mujiman	4	4	4	4	4	4	4
Ari Widiyanto	4	4	4	4	3	4	4
Retno Juwita	4	4	4	4	3	4	4
Muh Subhan	4	3	4	4	4	4	4
Suparjo	3	4	4	3	4	4	3
Dalidjo	4	4	4	3	4	4	3
Jemun	4	4	4	3	4	4	3
Sono	4	4	3	3	4	3	3
Nurjanah Sari	4	4	4	3	4	3	3
Kamijan	4	4	3	3	4	3	3
Nurkam	3	4	3	4	4	3	4
Karman	4	3	4	4	4	3	3
Budiono	3	4	4	4	3	3	3
Jemanu	3	3	4	4	4	4	3
Skor Total	786						
Skor Maksimal	840						
Jumlah Skor 4	138 = 65,71%						
Jumlah Skor 3	72 = 34,29%						

Sumber : Data diolah Peneliti.,2025

Berdasarkan tabel 4 ditemukan jumlah skor 4 berjumlah 65,71%, skor 3 berjumlah 34,29%, skor total 768 dengan skor maksimal sebesar 840 sehingga didapatkan keefektifan penyuluh sebagai fasilitator adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{768}{840} \times 100\% = 91\%$$

Hasil hitungan diatas diperoleh jumlah efektivitasnya sebesar 91% yang artinya penyuluh sebagai fasilitator dikatakan efektif.

Tabel 5. Uji Efektivitas Penilaian Penyuluh Sebagai Motivator

Responden Pernyataan	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
Sumirat	4	4	4	4	4	4	4
Saparno	3	3	3	4	4	4	3
Marjaka	4	3	3	3	4	4	4
Suparman	4	4	4	3	4	3	4
Galih	4	4	4	4	4	4	3
Sunar	4	3	4	4	4	4	4
Sawal	4	4	3	4	3	4	4
Sri Rahayu	4	4	3	4	3	4	4
Gusnadi	3	4	3	4	3	4	4
Karman Sunardi	3	4	3	3	3	4	3
Tri Winarshi	3	4	3	4	3	4	3
Gita	3	4	3	3	3	4	3
Dwi Martuti	3	3	4	3	4	4	3
Laksmiwati	3	3	4	4	4	4	3
Sukardi	4	3	4	4	4	3	3
Lilik Sumarlan	4	3	4	4	4	4	4
Mujiman	4	3	3	3	3	4	3
Ari Widiyanto	4	3	3	4	3	4	3
Retno Juwita	4	4	3	3	3	4	3
Muh Subhan	4	4	4	3	4	4	3
Suparjo	4	4	4	4	4	4	3
Dalidjo	3	4	4	4	4	3	3
Jemun	3	4	4	4	4	4	4
Sono	3	4	4	4	4	3	4
Nurjanah Sari	3	4	4	4	4	3	4
Kamijan	3	3	3	4	4	4	4
Nurkam	3	3	4	4	3	4	4
Karman	4	3	4	4	3	4	4
Budiono	4	3	4	4	3	4	4
Jemanu	4	3	4	3	3	4	3
Skor Total	759						
Skor Maksimal	840						
Jumlah Skor 4	129 = 61,43%						
Jumlah Skor 3	81 = 38,57%						

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 ditemukan jumlah skor 4 berjumlah 61,43%, skor 3 berjumlah 38,57%, skor total 759 dengan skor maksimal sebesar 840 sehingga didapatkan keefektivan penyuluh sebagai motivator adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{759}{840} \times 100\% = 90\%$$

Hasil hitungan diatas diperoleh jumlah efektivitasnya sebesar 90% yang artinya penyuluh sebagai motivator dikatakan efektif.

Tabel 6. Uji Efektivitas Penilaian Penyuluh Sebagai Edukator

Responden Pernyataan	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Sumirat	4	4	4	4	4	4
Saparno	4	4	4	3	3	3
Marjaka	4	4	4	4	4	4
Suparman	4	4	4	3	4	4
Galih	4	4	3	4	4	3
Sunar	4	4	4	4	3	3
Sawal	3	4	4	4	3	4
Sri Rahayu	3	3	4	3	4	4
Gusnadi	3	3	4	3	4	4
Karman Sunardi	3	3	4	3	4	3
Tri Winarshi	3	3	4	3	4	3
Gita	3	3	3	3	4	3
Dwi Martuti	4	3	3	4	4	3
Laksmiwati	4	4	3	4	4	3
Sukardi	4	4	3	4	3	3
Lilik Sumarlan	4	4	3	4	4	4
Mujiman	3	3	4	3	4	3
Ari Widiyanto	3	3	4	3	4	3
Retno Juwita	3	3	3	3	4	3
Muh Subhan	4	3	3	4	4	3
Suparjo	4	4	3	4	4	3
Dalidjo	4	4	3	4	3	3
Jemun	4	4	3	4	4	4
Sono	4	4	3	4	3	4
Nurjanah Sari	4	4	4	4	3	4
Kamijan	4	4	4	4	4	4
Nurkam	3	4	4	3	4	4
Karman	3	3	4	3	4	4
Budiono	3	3	4	3	4	4
Jemanu	3	3	4	3	4	3
Skor Total	645					
Skor Maksimal	720					
Jumlah Skor 4	105 = 58,33%					
Jumlah Skor 3	180 = 41,67%					

Sumber : Data diolah Peneliti.,2025

Berdasarkan tabel 6 ditemukan jumlah skor 4 berjumlah 58,33%, skor 3 berjumlah 41,67%, skor total 645 dengan skor maksimal sebesar 720 sehingga didapatkan keefektifan penyuluh sebagai edukator adalah sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{640}{720} \times 100\% = 90\%$$

Hasil hitungan diatas diperoleh jumlah efektivitasnya sebesar 90% yang artinya penyuluh sebagai edukator dikatakan efektif.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penyuluhan kehutanan dalam Kinerja Kelompok Tani Hutan (KTH) Agro Makmur Desa Kalirejo Kabupaten Kulonprogo. Kelompok Tani Hutan (KTH) di Desa Kalirejo sudah berdiri sejak 2019. Terbentuknya kelompok tani dilatarbelakangi oleh adanya kepedulian masyarakat untuk mengembangkan potensi alam berupa perhutanan sosial yang dapat dikelola oleh masyarakat sekitar guna menjaga kelestarian hutan alam. Selain itu, perlu juga ada izin akses kawasan hutan Perhutani agar bisa dikelola masyarakat, khususnya yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan. Di Desa Kalirejo sendiri, Kelompok Tani Hutan beranggotakan 30 orang.

Dalam pelaksanaan penataan organisasi, Kelompok Tani Hutan di Desa Kalirejo membentuk tim kepengurusan yang berjumlah 10 orang. Dalam tim tersebut mengkoordinir para petani sebagai anggota blok yang beranggotakan sekitar 30 orang. Setiap blok tersebut mengadakan rapat secara rutin, dan juga berlaku juga kepada KTH mempunyai jadwal pertemuan yang sudah diagendakan. Pertemuan rutin yang dilakukan bertujuan untuk mensosialisaikan kepada anggota KTH mengenai perkembangan kebijakan pemerintah, program-program pemerintah, serta himbuan untuk selalu tanam-menanam. Selain itu, juga melakukan sekolah lapangan serta studi banding untuk pengurus dalam rangka kegiatan perawatan tanaman buah-buahan dan pengelolaan usaha.

Dengan adanya Kelompok Tani Hutan di Desa Kalirejo mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian alam hutan, yaitu bisa untuk mengawasi kegiatan apa saja yang ada di kawasan hutan tersebut dan melakukan kegiatan penghijauan agar hutan tersebut tidak gundul. Partisipasi masyarakat terutama petani KTH sangat dibutuhkan agar mencegah terjadinya tanah longsor, banjir, erosi, serta menjadi tempat tinggal aneka flora dan fauna dikarenakan hutan tersebut gundul.

Pendampingan dan penyuluhan sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dan penyuluhan merupakan suatu hal yang dapat menjadi penentu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar bisa menempatkan dirinya di tengah perubahan yang semakin maju dan mampu menjawab suatu permasalahan yang muncul. Pemerintah daerah berperan sebagai pendamping, dengan menjalankan program kerjanya melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan hasil produktivitas kelompok tani hutan. Sedangkan, penyuluh berperan sebagai fasilitator atau penyambung program-program yang diusung oleh pemerintah daerah/setempat untuk disampaikan kepada petani dan mendampingi petani dalam proses peningkatan kualitas diri petani. Seorang pendamping dituntut untuk mampu melaksanakan peningkatan kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh kelompok tani hutan dan bagi para anggotanya. Misalnya adalah dapat mengidentifikasi suatu masalah, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan. (Fauzi, 2017)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui KTH ini dalam proses pendampingan adalah para petani hutan tidak

dibiarkan sendirian ketika mereka sedang menghadapi suatu permasalahan dalam penggarapan lahan pertanian hutan sehingga akan membuka dan menguatkan sumber daya manusia kepada petani untuk menciptakan pembangunan pertanian hutan menjadi lebih maju. Selain itu, peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Dinas pertanian Kabupaten Kulon Progo juga turut membantu dalam proses pemberdayaan masyarakat petani KTH. Hardianto & Sufyadi, (2021) Setelah diberikan penyuluhan, Kelompok Tani Hutan di Desa Kalirejo dibagikan kuesioner untuk mengetahui keefektifan penyuluhan tersebut. Hasilnya ditemukan peneliti sebagai fasilitator, motivator, dan edukator dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan nilai efektifitasnya melampaui 75%.

KESIMPULAN

1. Pendampingan dan penyuluhan sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat.
2. Peneliti sebagai fasilitator, motivator, dan edukator dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan nilai efektifitasnya melampaui 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryansah, O., Nurrocahmat, R., & Nandi Kosmaryandi, D. (n.d.). *MODEL EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM HUTAN KEMASYARAKATAN BERBASIS WISATA ALAM DI KABUPATEN BANGKA TENGAH (Effectiveness Model of the Nature Tourism Based Community Forest Program Implementation in Bangka Tengah District)*.
- Fauzi, H. (2017). PENGETAHUAN PENYULUH KEHUTANAN SEBAGAI PELAKU PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN Knowledge of The Forestry Extensionists as a Personal Empowered Empowerment In Management Forest. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(1).
- Kehutanan, J., & Kehutanan, F. (2022). *SKRIPSI EFEKTIVITAS PENYULUHAN KEHUTANAN DALAM PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI HUTAN SEIA SEKATA KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK RISKI DWI SATRIA*.
- Kehutanan, P., Ppikhl, B., Sumatera, W., & Kunci, K. (n.d.-a). *DI MADRASYAH ALIYAH AULIA CENDEKIA PALEMBANG Effectiveness Of Execution Implementation Control Of Climate Change And Forestry In Madrasah Aliyah Aulia Cendekia Palembang Dwi Setyo Hatmojo*.
- Komunikasi, P., Organisasi, D. K., Kinerja, T., Dinas, P., Kesatuan, K., Hutan, P., Dempo Loned, W. X., Mico, S., & Feriyansyah, A. (2025). 30 | *E k o n o m i a*. 15(2).
- Muljono, P. (2022). Peran Penyuluh dan Efektivitas Komunikasi terhadap Kompetensi Berusahatani Anggrek. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(5), 571–583. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i5.1067>
- Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat Yoyon Haryanto, E., Amanah, S., Tjitropranoto, P., & Haryanto, Y. (n.d.). *EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH SWADAYA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI PROVINSI JAWA BARAT*.
- Pramiyati, T. (2017). PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS: SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL). *Jurnal SIMETRIS*, 8.
- Sufyadi, D. (2021). HUBUNGAN ANTARA KINERJA PENYULUH KEHUTANAN DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT. In *AGIBUSSINES SYSTEM SCIENTIFIC JOURNAL* (Vol. 1, Issue 1).
- Suhrisan Masrilurrahman, L. (2023). Jurnal Silva samalas. *Jurnal Silva Samalas Journal of Forestry and Plant Science*, 6(1).